

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran transformasi ilmu menuju kearah pemurnian, memperbaiki, dan penyempurnaan semua *skill* yang ada pada manusia (Ramayulis, 2015). Sebuah proses pendidikan pembelajaran dilaksanakan yang diturunkan oleh generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Dengan tujuan lain pengajar akan secara sengaja membuat pendidik untuk berpikir dewasa dalam menimba wawasan yang luas. Pendidikan secara umum dapat dilaksanakan di sepanjang kehidupan manusia karena proses belajar merupakan merubah manusia untuk menjadi orang yang lebih baik dan menjadi manusia yang memiliki manfaat. Ki Hajar Dewantara mengungkapkan bahwa pendidikan adalah tuntutan atau kewajiban di dalam kehidupan manusia dari anak-anak sampai dewasa. Hal ini tentu saja bermaksud untuk memberikan tuntutan segala kekuatan yang ada pada jatidiri manusia. (Nelly, 2016).

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari pemilihan bahan ajar yang kompeten. Pemilihan bahan ajar menjadi salah satu perangkat pembelajaran yang disusun secara sistematis yang memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai acuan bagi pengajar dan pendidik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Belawati, 2003). Sebagai seorang

pendidik, guru harus mampu memilih dan memilah bahan ajar yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Bahan-bahan ajar yang dibuat secara baik akan memberikan manfaat bukan hanya memudahkan kelancara guru dalam mengajar, tetapi dapat memberikan manfaat pada peserta didik akan tertarik dan tumbuh minat dan semangat belajar yang lebih bermakna. Seorang pendidik menginginkan proses belajar mengajar dengan aktivitas yang menyenangkan, bukan lagi kegiatan yang menjemukan yang terpaksa harus dijalani oleh peserta didik. Jadi, dengan hal tersebut bahan ajar mengisyaratkan untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik yang dikemudian hari dapat diimplementasikan untuk menunjukkan aktivitas-aktivitas atau perilaku yang baik. Guru yang bersangkutan harus menyusun secara mandiri dan mampu memberikan efek variasi dan ketidakmonotonnya.

Fenomena sekarang belum semua guru mampu mengembangkan bahan ajar bahkan menyusun bahan ajar secara mandiri. Para tenaga pendidik selama ini masih mengandalkan buku paket yang telah tersedia ataupun LKS (lembar kerja siswa) yang telah beredar dan menjadi unsur wajib bagi setiap sekolah, tanpa memodifikasi terlebih dahulu. Padahal guru seharusnya dapat menyusun bahan ajar yang mampu memberikan siswa lebih kreatif dan modern.

Kita ketahui bahwa berbicara mengenai bahan ajar juga mengarah pada kurikulum yang diterapkan di Indonesia yang sifatnya dinamis yakni bisa berubah sewaktu-waktu mengalami perubahan zaman sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi. Kurikulum sekarang ini sekolah diperkenankan untuk

menggunakan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi sebagai upaya mengembangkan kurikulum dari yang sudah ada sebelumnya. Namun pengembangan kurikulum merdeka belajar dilakukan lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter peserta didik. Kesempatan itulah yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih kompeten dengan tuntutan zaman dan teknologi yang semakin canggih.

Dari uraian di atas, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan harus memperhatikan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dan modern adalah model pembelajaran *project-based learning*. Pembelajaran *project based learning* yang berbasis proyek ini dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu baik perseorangan maupun kelompok.

Salah satu hal yang mendasar dalam pembelajaran *project based learning* yaitu melibatkan para siswa dalam pekerjaan proyek, pengalaman, pemecahan masalah yang dapat memberikan perluasan waktu kepada siswa untuk bekerja secara diskusi kelompok. Dengan adanya model pembelajaran *project based learning*, siswa akan lebih mudah dan terbantu dalam pembelajaran teks fantasi. Guru yang tidak lagi memberikan proyek yang berupa tugas kepada siswa, tetapi siswa yang dihadapkan langsung dengan masalah untuk dipecahkan sendiri. (Djamarah, 2009)

Pembelajaran bahasa Indonesia di semester 1 kelas XI yang sangat menarik dalam menerapkan model *project based learning* terdapat pada topik teks fantasi. Kita ketahui bersama bahwa siswa cenderung tingkat minat membaca sangat rendah terutama dalam pembelajaran teks fantasi yang lebih banyak paragraf. Hal tersebut yang mendorong peneliti untuk meneliti tentang pembelajaran teks fantasi dengan model PjBL (*project based learning*).

Beranjak dari uraian dan pemikiran di tersebut, peneliti mengangkat judul penelitian pengembangan materi bahan ajar bahasa Indonesia pada topik cerita fantasi dengan model pjbl (*project-based learning*) untuk siswa kelas XI di SMA.

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kebutuhan guru dan siswa akan bahan ajar berbasis PJBL (*project-based learning*) untuk materi teks cerita fantasi?
2. Bagaimanakah desain pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia pada topik cerita fantasi dengan model PJBL (*project-based learning*) untuk siswa kelas XI di SMA?
3. Bagaimanakah keefektivan produk bahan ajar berbasis PJBL (*project based learning*) pada pembelajaran cerita fantasi kelas XI di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini, adalah

untuk:

1. Mengetahui kebutuhan guru dan siswa akan bahan ajar berbasis PJBL (*project-based learning*) untuk materi teks cerita fantasi.
2. Mengetahui desain pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia pada topik cerita fantasi dengan model PJBL (*project-based learning*) untuk siswa kelas XI di SMA.
3. Mengetahui keefektivan produk bahan ajar berbasis PJBL (*project based learning*) pada pembelajaran cerita fantasi kelas XI di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, penulis mengharapkan memiliki manfaat dan memberikan sumbangsih baik secara teoretis maupun praktis, bagi guru (pengajar), peserta didik, dan khalayak secara luas:

a. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan wawasan terhadap bahan ajar pembelajaran yang menarik dan bermanfaat bagi kegiatan pembelajaran.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dalam pentingnya mengembangkan bahan ajar agar mencapai hasil yang optimal.

b. Bagi Penulis

- 1) Untuk menambahkan wawasan dan pengalaman langsung dalam pelaksanaan penelitian tentang bahan ajar berbasis *Project-Based Learning* pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan topik teks fantasi.

